

BAB 1 : PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

International Labour Organization (ILO), pada tahun 2008 memperkirakan ada sekitar 2,34 juta orang meninggal setiap tahun karena kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Dari jumlah tersebut, diperkirakan 2,02 juta kematian dari berbagai penyakit akibat kerja. Setiap harinya diperkirakan ada sekitar 6.300 kematian akibat pekerjaan dan 5.500 dari kematian tersebut disebabkan oleh penyakit akibat kerja.⁽¹⁾

Penyakit kulit akibat kerja merupakan salah satu penyakit akibat kerja (*occupational disease*) yang banyak terjadi pada masyarakat, dan merupakan penyakit akibat kerja kedua terbanyak di Eropa setelah cedera muskuloskeletal. Penyakit kulit akibat kerja yang paling umum terjadi adalah dermatitis kontak, yaitu sebanyak 70-90%. Dermatitis kontak merupakan peradangan pada kulit yang disebabkan oleh terpaparnya kulit dengan bahan dari luar yang bersifat iritan atau alergen, dan dalam hal ini paparan berasal dari lingkungan pekerjaan. Gambaran klinis dan perjalanan penyakit dermatitis kontak akibat kerja sangat bervariasi tergantung pada berbagai faktor internal maupun eksternal.⁽²⁾

Penelitian *surveillance* di Amerika menyebutkan bahwa 80% penyakit kulit akibat kerja adalah dermatitis kontak. Menurut *Taylor et al* (2008), di antara dermatitis kontak, dermatitis kontak iritan menduduki urutan pertama dengan 80% dan dermatitis kontak alergi menduduki urutan kedua dengan 14%-20%. Data dari *United States Bureau of Labor Statistict Annual Survey of Occupational Injuries and*

Illnesses pada tahun 1988, didapatkan 24% kasus penyakit akibat kerja adalah kelainan atau penyakit kulit. Menurut Djunaedi dan Lokananta (2003), data di Inggris menunjukkan bahwa dari 1,29 kasus/1000 pekerja merupakan dermatitis akibat kerja. Apabila ditinjau dari jenis penyakit kulit akibat kerja, maka lebih dari 95% merupakan dermatitis kontak.⁽³⁾

Di Indonesia prevalensi dermatitis kontak sangat bervariasi. Menurut Perdoski (2009) sekitar 90% penyakit kulit akibat kerja merupakan dermatitis kontak, baik iritan maupun alergi. Penyakit kulit akibat kerja yang merupakan dermatitis kontak sebesar 92,5%, sekitar 5,4% karena infeksi kulit dan 2,1% penyakit kulit karena sebab lain. Pada studi epidemiologi, Indonesia memperlihatkan bahwa 97% dari 389 kasus adalah dermatitis kontak, dimana 66,3% diantaranya adalah dermatitis kontak iritan dan 33,7% adalah dermatitis kontak alergi.⁽⁴⁾

Menurut Erliana (2008) beberapa penelitian menunjukkan bahwa penyakit dermatitis kontak merupakan penyakit yang lazim terjadi pada pekerja yang berhubungan dengan bahan kimia dan panas, serta faktor mekanik sebagai gesekan, tekanan dan trauma. Beberapa jenis dermatitis kontak seperti dermatitis kontak iritan disebabkan oleh bahan iritan absolut seperti asam basa, basa kuat, logam berat dan konsentrasi kuat dan bahan relatif iritan, misalnya sabun, deterjen dan pelarut organik, sedangkan jenis dermatitis lain adalah dermatitis kontak alergi disebabkan oleh paparan bahan-bahan kimia atau lainnya yang meninggalkan sensitifitas kulit.⁽⁵⁾

Kesehatan dan keselamatan kerja merupakan hak bagi pekerja yang berada di sektor formal maupun informal, salah satunya bagi nelayan. Nelayan adalah orang yang sehari-harinya bekerja menangkap ikan atau biota lainnya yang hidup di dasar kolam, maupun permukaan perairan. Perairan yang merupakan tempat aktivitas

nelayan ini dapat merupakan perairan tawar, payau maupun laut. Nelayan di negara berkembang seperti Asia Tenggara atau di Afrika, menggunakan peralatan yang sederhana untuk menangkap ikan, sedangkan di negara maju biasanya menggunakan peralatan yang modern dengan kapal yang lebih besar yang dilengkapi dengan teknologi canggih.⁽⁶⁾

Dermatitis yang sering terjadi pada nelayan adalah dermatitis kontak iritan dan dermatitis kontak alergi. Penyakit ini timbul akibat dari beberapa faktor seperti faktor lingkungan, karakteristik agen dan faktor individu. Higiene perorangan yang tidak memadai dapat mengakibatkan infeksi jamur, bakteri, virus, parasit, gangguan kulit dan keluhan lainnya. Apabila kondisi lingkungan kerja dalam keadaan kotor dan lembab, hal ini akan mengakibatkan penyakit kulit menjadi mudah berkembang.⁽⁷⁾

Dermatitis kontak dapat berpengaruh terhadap fisik dan ekonomi. Secara fisik dermatitis kontak iritan kronis yang bersifat kumulatif yaitu terpapar berulang-ulang dengan iritasi tingkat rendah. Terjadi ruam yang memakan waktu mingguan, bulanan, tahunan untuk berkembang. Sedangkan dampak dermatitis dalam hal ekonomi meliputi biaya langsung atas pengobatan penyakit, kehilangan hari kerja dan produktivitas kerja yang dapat mempengaruhi keadaan ekonomi. Masyarakat beranggapan bahwa penyakit kulit bukan penyakit yang membahayakan sehingga tidak perlu penanganan dengan segera jika belum dalam keadaan yang parah. Jika keluhan gangguan kulit tidak segera ditanggulangi maka lama kelamaan akan mengakibatkan gangguan kulit yang lebih serius.⁽⁸⁾

Pada penelitian Imma Nur Cahyawati dan Irwan Budiono (2010) pada nelayan yang bekerja di tempat pelelangan ikan Tanjungsari, bahwa adanya

hubungan masa kerja ($p = 0,001$), pemakaian alat pelindung diri ($p = 0,001$), riwayat pekerjaan ($p = 0,027$), *personal hygiene* ($p = 0,027$), riwayat penyakit kulit ($p = 0,006$) serta riwayat alergi ($p = 0,018$) dengan kejadian dermatitis pada nelayan.⁽⁷⁾

Berbagai faktor dapat mempengaruhi terjadinya dermatitis kontak pada nelayan, hal ini dikarenakan dermatitis merupakan suatu penyakit dengan penyebab kejadian yang multifaktor. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui Faktor yang Berhubungan dengan kejadian Dermatitis Kontak Iritan pada Nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang agar dapat dilakukan upaya pencegahan yang efektif oleh pihak terkait.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 18 desember 2016 pada 9 orang nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang, sebanyak 5 orang nelayan menderita kelainan kulit pada tangan dan kaki berupa iritasi yang muncul setelah pulang melaut, timbul kemerahan pada kulit, terasa gatal, serta kulit bersisik. Selain itu para nelayan bekerja tidak menggunakan alat pelindung diri (APD) dengan baik saat melaut sehingga menyebabkan kulit terpajan sinar matahari secara langsung serta adanya percikan air laut yang membasahi kulit secara terus-menerus dan adanya gigitan binatang seperti ubur-ubur yang dapat menyebabkan gatal-gatal dan kulit melepuh.

1.2 Perumusan Masalah

Apa saja faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang Tahun 2017.

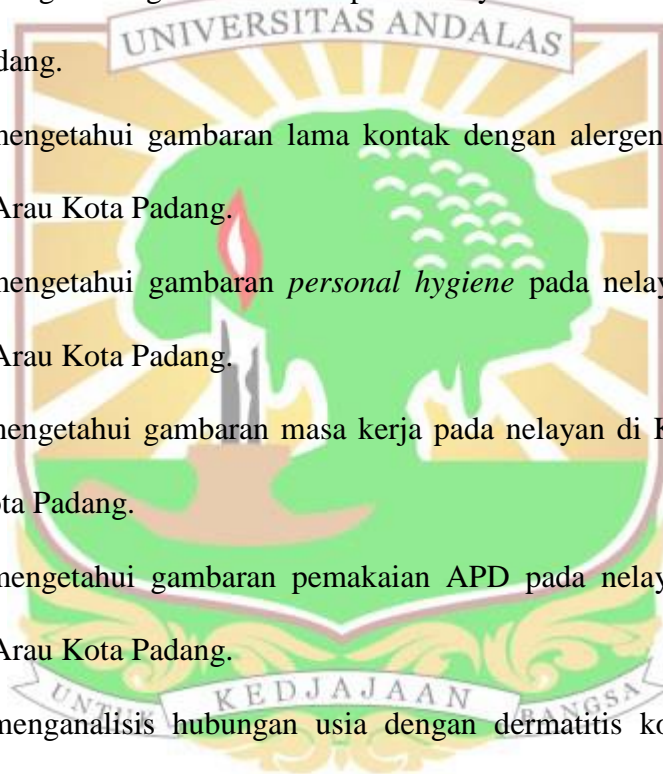
1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang Tahun 2017.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui gambaran kejadian dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
2. Untuk mengetahui gambaran usia pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
3. Untuk mengetahui gambaran lama kontak dengan alergen pada nelayan di Batang Arau Kota Padang.
4. Untuk mengetahui gambaran *personal hygiene* pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
5. Untuk mengetahui gambaran masa kerja pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
6. Untuk mengetahui gambaran pemakaian APD pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
7. Untuk menganalisis hubungan usia dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
8. Untuk menganalisis hubungan lama kontak dengan alergen dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
9. Untuk menganalisis hubungan *personal hygiene* dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.
10. Untuk menganalisis hubungan masa kerja dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.



11. Untuk menganalisis hubungan pemakaian APD dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Nelayan

Dapat menambah informasi nelayan mengenai bahaya penyakit akibat kerja khususnya dermatitis kontak iritan.

1.4.2 Manfaat Bagi Peneliti

Menambah wawasan dalam melakukan penelitian serta sebagai sumber informasi dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan dermatitis kontak iritan.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang untuk mengetahui gambaran kejadian dermatitis kontak iritan, usia, lama kontak, *personal hygiene*, masa kerja dan pemakaian APD pada nelayan, serta mengetahui hubungan usia, lama kontak, *personal hygiene*, masa kerja dan pemakaian APD dengan dermatitis kontak iritan pada nelayan di Kelurahan Batang Arau Kota Padang tahun 2017.